

PENAFSIRAN INFAK DALAM AL-QUR'AN
(Studi Perbandingan antara *Tafsir al-Azhar* dan *al-Misbah*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

Lailatul Qomariah

NIM. 13530071

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lailatul Qomariah
NIM : 13530071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Alaskandang, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo,
Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Tridarma No. 858 Gendeng Baciro Yogyakarta
Telp/HP : 085729740427
Judul : URGENSI INFAK DALAM AL-QUR'AN (Studi
Perbandingan antara *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-
Misbah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biasay sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Lailatul Qomariah

NIM. 13530071



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lailatul Qomariah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

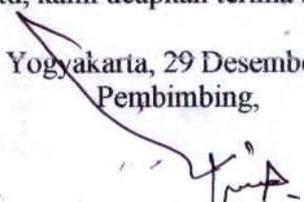
Nama : Lailatul Qomariah
NIM : 13530071
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX
Judul Skripsi : PENAFSIRAN INFAK DALAM AL-QUR'AN (Studi Perbandingan antara *Tafsir al-Azhar dan al-Misbah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2017
Pembimbing,


Drs. H. Mohammad Yusup M.Si
NIP. 196002071994031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-108/Un.02/Du/PP.05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN INFAK DALAM AL-QUR'AN
(Studi Perbandingan antara *Tafsir al-Azhar dan al-Misbah*)

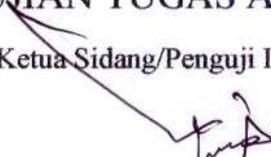
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lailatul Qomariah
Nomor Induk Mahasiswa : 13530071
Telah diujikan pada : Jumaat, 05 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

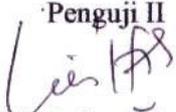
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

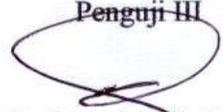
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Mohammad Yusup M.Si
NIP. 196002071994031001

Penguji II

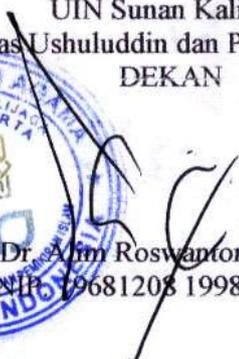

Lien Iffah Nafiatu Fina M.Hum
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 05 Januari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Ajim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan (Al-Mujadillah: 11)

Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya (HR. Bukhari)

Janganlah memanggakan dan menyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh, turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur kepada yang menciptakan kita Allah swt

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abah, Ummi, dan adikku tercinta serta segenap keluarga
Keluarga Besar Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Kraksaan
Probolinggo

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Qomariah

NIM : 13530071

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah.

Yogyakarta, 29 Desember 2017
Yang membuat pernyataan



Lailatul Qomariah
Nim 13530071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fā’	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	hā	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā’	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبةٌ ditulis *hibah*

جزيةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *funūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PENAFSIRAN INFAK DALAM AL-QUR’AN (Studi Perbandingan antara *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*)”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’aan dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Drs. Muhammad Yusup, M.SI, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
6. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah beserta pengurusnya yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis untuk menjadi orang yang lebih baik.
10. Terkhusus saya ucapkan terimakasih untuk Keluarga Wisma Khairun Nisa Yogyakarta: Zumratul Afifah, Ria Yuliati, Ariyanti, Nike Nurjannah, Raudah, Enni Peronika, Galuh Widodo, Ratna Dewi, Nurul Sa'baniyah, Siti Nurhalimah, Megawati, Amtillah, dan Uswatun Hasanah, yang kini tinggal menjadi sejarah terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan,

traktiran, ilmu, pengalaman dan semangat yang kalian berikan. Buat teman-teman IAT 2013 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda, sukses buat kalian semua kawan-kawan. Tak lupa untuk teman-teman KKN angkatan 90 Sepaten yang sampai saat ini masih tetap setia memberikan dorongan, semangat, motivasi dan doa untuk menulis karya kecil ini.

11. Keluarga tercinta di Probolinggo, Jakarta, Yogyakarta, Indramayu, dan Saudi Arabia. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Abah dan Ummi yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungannya yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Abah dan Ummi yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang. Untuk adik-adikku yaitu, Ibnu A'robby. Paman Muhammad Abdullah yang telah membimbing dan mendidikku di Yogyakarta ini. terimakasih atas kasih sayang, bantuan dan doa kalian selama ini.

12. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terutama pada Siti Magfiroh dan Zainal Abidin. Utamanya pada

pamanku Huda yang telah mengorbankan laptopnya untukku demi kelancaran kuliah ini.

13. Terkhusus untuk Robbi Zidni Ilman yang selalu mengorbankan waktunya untuk menemani dalam menyelesaikan dan membimbingnya dalam penulisan skripsi ini.

14. Terakhir kepada teman-teman alumni Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karamah: Izzah Akmal, Muhammad Faizuddin, Ela Badi'ah dan Hafidhatun Nabilah.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Penulis

Lailatul Qomariah
13530071

ABSTRAK

. Harta merupakan suatu anugerah pemberian Allah untuk digunakan dengan baik dan menyejahterakan dirinya, keluarga, kerabat dan orang-orang di sekitarnya. Harta yang disalurkan dengan baik akan membawa kesejahteraan bagi orang-orang yang lebih membutuhkan harta. Ajaran Islam menganjurkan untuk menggunakan harta dengan cara berinfak. Infak merupakan memberikan sebagian hartanya kepada orang lain untuk kepentingan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Infak memiliki peranan penting dalam pembinaan ekonomi manusia. Hal itu ketika dana infak dikelola dengan baik sesuai dengan manajemen al-Qur'an. Sehingga dana infak digunakan untuk memenuhi keperluan manusia. Akan tetapi, dalam hal ini manusia kurang menyadari akan pentingnya berinfak dan sangat minim orang-orang untuk mendermakan hartanya.

Penelitian ini merupakan penelitian *library reseach* (penelitian kepustakaan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini komparatif, yakni membandingkan dua tafsir. Penulis mengkaji *Tafsir al-Azhar* karya Hamka (1908-1981) dan *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Terpilihnya dua tafsir ini tidak lain karena kedua pengarangnya adalah berlatar belakang Indonesia. Jika Hamka mewakili tokoh tafsir era 1951-1980 dan Quraish Shihab sebagai tokoh kontemporer era 1981-sekarang, ini memungkinkan kedua tafsir ini menghasilkan karya tafsir yang berbeda pula. Kemudian *Tafsir al-Azhar* memiliki multicolor dari *adabi ijtima'i*, sufi dan filosofis. Berbeda dengan *Tafsir al-Misbah* yang memiliki disiplin kajian tafsir yang ketat dan sistematis, sehingga menghasilkan tafsir yang sesuai dengan metodologi para ulama tafsir.

Secara spesifik keduanya berbeda ketika berbicara tentang pentingnya berinfak. Bagi Hamka, Infak merupakan sebuah anjuran untuk membangun amalan yang baik dan tujuannya mengharap ridha Allah, karena keridhaan Allah yang akan membantu apabila dia kecewa. Sementara Quraish mengategorikan infak sebuah anjuran untuk melaksanakannya harus dengan tulus dan tidak memaksa orang untuk masuk Islam, karena infak diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan bukan dilihat dari keyakinan melainkan batas kebutuhannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. INFAK DAN FUNGSINYA	
A. Pengertian Infak	17

B. Ayat-ayat tentang Infak (Analisis ayat Makkiyah dan Madaniyah)	
.....	24
1. Kategori Ayat-ayat Makkiyah	24
2. Kategori Ayat-ayat Madaniyah	26
C. Manfaat dan Fungsi Infak	32
D. Perbedaan Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf	34

BAB III. TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISBAH

A. Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	37
1. Biografi dan Karya-karyanya	37
2. Latar Belakang sejarah Penulisan Kitab.....	40
3. Sistematika Penulisan Kitab.....	44
4. Metode dan Corak Penafsiran	45
B. Kitab <i>Tafsir Al-Misbah</i>	46
1. Biografi dan Karya-karyanya	46
2. Latar Belakang Penulisan Kitab	49
3. Sistematika Penulisan Kitab	51
4. Metode dan Corak Penafsiran	54

BAB IV. INFAK MENURUT HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB

A. Penafsiran Infak dalam <i>Tafsir al-Azhar dan al-Misbah</i>	55
1. Infak adalah sebuah Anjuran.....	56
2. Pahala yang Berlipat Ganda bagi yang Beinfak.....	62
3. Ancaman bagi yang tidak Berinfak.....	66

4. Infak Melindungi Orang Miskin	75
B. Perbedaan dan Persamaan Kedua Tafsir dalam Menafsirkan	
Infak	80
1. Perbedaan Penafsiran	81
2. Persamaan Penafsiran.....	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
<i>CURRICULLUM VITAE</i>	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infak berarti memberikan sebagian harta, atau pendapatan atau penghasilan yang dimilikinya kepada orang lain untuk kepentingan (kebaikan) sesuai dengan ajaran Islam.¹ Di dalam kamus bahasa Indonesia infak diartikan pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya untuk kebaikan. Menginfakkan berarti menyumbangkan (harta) untuk kepentingan umum.² Infak merupakan pemberian harta benda kepada orang lain yang akan terputus dari kepemilikan seseorang yang memberinya. Dapat diformulasikan infak merupakan sesuatu (harta, penghasilan, pendapatan) yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain.

Harta merupakan suatu anugerah pemberian Allah untuk digunakan dengan baik dan menyejahterakan dirinya, keluarga, masyarakat sekitar negara bahkan penduduk dunia. Harta yang disalurkan dan dipergunakan dengan baik sesuai dengan tuntutan Islam merupakan harta yang berkah yang akan membawa kesejahteraan dan kemandirian bagi pemiliknya baik secara lahir maupun batin.³ Kaum muslimin dianggap lemah agamanya jika tidak menyumbangkan hartanya

¹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press,1998), hlm. 14-15.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 330.

³Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah* (Jakarta:Gema Insani Press,2009), hlm. 1-2.

kepada orang lain, tidak hanya memikirkan dirinya sendirinya melainkan memikirkan orang-orang sekitarnya.

Islam merupakan agama yang menjadikan infak sebagai salah satu hukum (wajib atau sunnah) dalam amaliyahnya. Infak di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 74 kali.⁴ Al-Qur'an memiliki perhatian yang besar terhadap masalah infak sebagaimana telah dijelaskan dalam sejumlah ayat-ayat-Nya yang sebagai pedoman bagi manusia. Dengan itu, secara tidak langsung al-Qur'an mengisyaratkan bahwa infak mempunyai peranan penting dalam pembinaan serta kemandirian ekonomi umat manusia. Hal itu dikarenakan dana infak dikelola dengan baik sesuai dengan manajemen keuangan berdasarkan al-Qur'an yang kemudian dana infak dikembalikan lagi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi dana infak dari umat untuk umat.

Infak juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan kemandirian ekonomi. Akan tetapi, berkenaan kurang tumbuhnya sikap suka infak atau menjadi orang yang dermawan yang sebenarnya sangat minim⁵. Hal demikian diketahui penyebabnya adalah lemahnya potensi infak dalam menghimpunnya dari umat. Kemandirian ekonomi dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi infak yang saling memberikan bantuan baik dari harta dan maupun barang sehingga mereka tidak enggan untuk mengorbankan hartanya di jalan Allah. Sebagaimana firman-Nya QS. Al-Baqarah [2]: 195:

⁴Muhammad Fu'ad Abd. Al-Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāzh al-Qur'ān al-Karim* (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 1980), hlm. 886-887.

⁵Nashiruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hlm, 126.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infaqkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.(QS. Al-Baqarah [2]: 195)⁶

Pada ayat di atas merupakan bagaimana mewujudkan kemandirian ekonomi pada umat yang pada dasarnya semua manusia harus saling membantu. Tidak merasa berat membantu karena apa yang dinafkahkan akan tumbuh berkembang dengan berlipat ganda. Sebagaimana firman-Nya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٦١)

”Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS.al-Baqarah [2]:261)

Penafsiran menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* pada ayat di atas adalah memberi pesan bahwa pengurbanan harta menegakkan di jalan Allah bukanlah merugikan, namun memberi untung. Orang yang mengorbankan hartanya dengan ikhlas bukan dengan riya’ dan bukan karena terpaksa, maka dia akan menerima keuntungan dunia akhirat, berganda lipat sehingga tidak sepadan besar pahala yang diterima dengan pegorbanan yang diberikan sehingga timbul sesal mengapa hanya sebegitu aku berikan dahulu, padahal aku sanggup lebih.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Badan Wakaf al-Qur’an, 2014), hlm. 30.

⁷Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-azhar* Juz III, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 41.

Sedangkan menurut penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* ayat di atas memberikan pesan, bagi seseorang yang berkecukupan dalam hidupnya dan mempunyai harta benda agar tidak merasa berat dalam membantu atau memberi infak. Karena yang dinafkahkan akan tumbuh dan berlipat ganda. Orang-orang menafkahkan hartanya di jalan Allah swt ialah seperti perumpamaan yang sangat mengagumkan dari orang-orang yang menafkahkan harta mereka dengan tulus dan Ikhlas di jalan Allah., yakni serupa keadaan yang mengagumkan dari seorang petani yang menabur butir benih, sebutir benih yang ditanamnya menumbuhkan tujuh butir, dan pada setiap butir terdapat seratus biji.⁸

Jika diperhatikan dengan seksama jelas sekali dalam ayat itu bahwa orang yang berinjak pada hakikatnya bukan menghabiskan hartannya, malah sebaliknya makin memperkaya dirinya dan sesamanya. Dapat dibayangkan pula hanya dengan modal satu akan memperoleh keuntungan sebesar tujuh ratus. Di luar itu masih ada bonus-bonus lain yang Allah berikan bagi orang yang dikehendakinya.

Karena infak berkaitan dengan membelanjakan hartanya di jalan Allah sehingga menciptakan hidup yang dermawan, tidak kikir, bakhil, dan pelit. Nampak pula bahwasanya berinjak, memberikan bantuan kepada orang-orang yang patut dibantu, lain tidak hasil daripada keimanan yang mendalam.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Vol.1., hlm, 689-690.

kebakhilan adalah gejala daripada diri yang telah diperbudak oleh harta yang akhir kelaknya akan membawa kepada syirik.⁹

Pada penelitian ini, penulis mengkomparasikan dua tafsir, yakni *Tafsir al-Azhar* dengan *Tafsir al-Misbah*, dengan mempertimbangkan beberapa alasan:

Pertama, secara umum pembahasan tentang infak mempunyai maksud yang sama. Infak yang bermaksud membelanjakan hartanya kepada orang lain sehingga hartanya berkah dan bertambah karena dibelanjakan di jalan Allah. Infak berarti mengurbankan hartanya di jalan Allah. Kedua tafsir juga menegaskan bahwa infak merupakan sebuah anjuran (QS. al-Baqarah[2]: 272 dan QS. al-Hadid [57]: 10), orang yang berinjak akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda (QS. al-Baqarah [2]:261 dan at-Taubah [9]: 34-35), orang yang tidak berinjak akan mendapatkan ancaman (QS. al-Baqarah [2]:254, dan infak dapat melindungi orang-orang Miskin (QS. al-Baqarah [2]: 215).

Kedua, Hamka juga dikenal seorang ahli fiqh, ini dibuktikan pada beberapa karyanya termasuk *Tafsir al-Azhar* yang kebanyakan menafsirkan ayat bercorak *linguistik*. Dalam menafsirkan al-Qur'an cenderung bersifat *Tahlili*.¹⁰ Sedangkan Quraish Shihab juga dikenal dengan ahli tafsir Indonesia yang memiliki pemikiran corak Ushul fiqhnya menggunakan dalil-dalil Al-Quran yang disesuaikan dengan masa sekarang.

⁹Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar* Juz III, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 40.

¹⁰Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah, 2012), hlm. 113-115.

Ketiga, telah diketahui juga bahwa Hamka dan Quraish Shihab merupakan tokoh yang sangat disegani di Indonesia. Hamka dikenal sebagai ulama yang sangat mantap terhadap jalan hidup yang dipilihnya. Sementara Quraish Shihab yang dalam bidang tafsirnya dikenal sebagai sosok ulama moderat dalam bidang keagamaan yang diterima oleh banyak kalangan. Selain itu dilihat dari masa penulisan tafsir mereka berjauhan, yaitu Hamka mewakili tokoh tafsir era 1951-1980 dan Quraish Shihab sebagai tafsir kontemporer era 1981-2000¹¹, sangat mungkin masa hidup mereka yang berbeda menafsirkan al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan antara keduanya. Bagaimana pola pikir mereka dalam menafsirkan al-Qur'an antara satu masa dengan masa yang lain.

Penelitian ini merupakan pandangan Hamka dan Quraish Shihab melihat permasalahan lingkungan dalam masalah infak. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh yang ahli di bidang tafsir dan masalah-masalah umat. Keduanya juga merupakan tokoh Nusantara, namun keduanya memiliki latar belakang yang berbeda sehingga dalam penafsirannya memiliki persamaan dan perbedaan dalam hasil tafsirnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar lebih terarah permasalahannya, maka dibuat rumusan masalah seperti berikut:

¹¹Lihat Indal Abrar, "Potret Kronologi Tafsir Indonesia." dalam *Jurnal Esensia* Vol. 3.No. 2, Juli 2002, hlm. 196-199.

1. Bagaimana penafsiran infak dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran tentang penafsiran infak dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengungkap penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai penafsiran infak pada al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui karakteristik sekaligus persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh tentang infak pada al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teori, sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan khazanah keilmuan di dalam al-Qur'an terutama dalam kajian bidang tafsir tentang urgensi infak pada al-Qur'an.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara lebih baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat, terutama bagi umat Islam agar lebih mengetahui penjelasan dan perbandingan penafsiran dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* mengenai infak. Sehingga rasa sosial akan tumbuh dengan saling membantu kepada yang lebih membutuhkan dengan cara berinjak.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang telaah pustaka terhadap beberapa karya Ilmiah berupa buku atau laporan-laporan hasil penelitian yang membahas secara khusus tentang infak dalam al-Qur'an, ditemukan karya-karya yang membahas tentang infak. Karya-karya ilmiah yang dimaksud antara lain:

Salah satu yang membahas Infak ialah buku *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, karya Nashiruddin Baidan. Di dalamnya ditemukan satu sub bab tentang infak dan kemandirian umat. Pembahasannya hanya berkisar pada penafsiran *Maudu'i*. Di dalam bukunya mengupas agar menumbuhkan kesadaran berinjak dengan membangkitkan potensi infak yang meliputi tiga hal. *Pertama*, memiliki kesadaran imam, untuk menumbuhkan kesadaran berinjak. Mau tidak mau pertama yang perlu ditanamkan dalam dirinya ialah Iman. *Kedua*, jujur dan amanah. Dalam pengumpulan dan pengelolaan dana umat, kejujuran sangat diutamakan, agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan umat secara umum. Dan *ketiga*, program. Yaitu memiliki program yang jelas dan sasaran yang ingin diraih. Dari tiga hal pokok yang dibahas sebagai penggerak untuk berinjak, dengan harapan menggerakkan potensi infak menjadi kenyataan.¹² Sedangkan penelitian penulis fokus kajiannya lebih pada perbandingan tafsir. Yakni *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab yang hanya menjelaskan urgensi infak pada al-Qur'an.

¹²Nashiruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hlm. 125-141.

Buku lain ialah *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* karya Amien Rais. Di dalamnya ditemukan satu bab tentang membudayakan infak kesediaan berkorban. Pembahasannya hanya berkisar masalah gambaran perekonomian di Indonesia.¹³ Sedangkan penelitian penulis fokus pada ayat-ayat tentang infak dan kajiannya lebih pada perbandingan tafsir. Yakni *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab yang menjelaskan tentang urgensi Infak pada al-Qur'an.

Kemudian buku adalah *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah: dilengkapi dengan Tinjauan Fikih 4 Mazhab* karya Gus Arifin. Di dalamnya ditemukan sub bab tentang infak yang menerangkan tentang definisi infak, hukum infak, infak wajib, dan infak sunnah. Pembahasannya hanya berkisar pada gambaran umum masalah infak yang disertakan dengan dalil-dalil, kebaikan dan keutamaan zakat, infak dan sedekah. Dalil-dalil yang diutarakan menurut pandangan fikih empat mazhab.¹⁴ Sedangkan penelitian penulis fokus kajiannya lebih pada perbandingan tafsir. Yakni *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab yang menjelaskan tentang urgensi infak pada al-Qur'an.

Selanjutnya buku *Zakat dan Infak; salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia* karya M. Ali Hasan. Di dalamnya menyajikan semua aspek yang berkaitan dengan zakat mulai dari definisi, jenis hingga contohnya. Namun di dalamnya terdapat satu sub bab tentang hikmah zakat dan infak. Hikmah zakat

¹³Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 141.

¹⁴Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), hlm. 169-178.

dan dan infak terdapat beberapa point diantaranya: menyucikan jiwa dari sifat kikir, membersihkan jiwa dari sifat dengki dan membangun masyarakat yang lemah.¹⁵ Sedangkan penelitian penulis fokus kajiannya lebih pada perbandingan tafsir. Yakni *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab yang menjelaskan tentang urgensi infak pada al-Qur'an.

Adapun kajian infak yang lain yang bisa dijumpai dalam karya skripsi namun dalam titik tekan yang berbeda, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Hadi Khuswanto, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015 yang berjudul *Penafsiran Ayat-ayat Infaq Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi atas Tafsir al-Misbah)*. Dalam skripsi ini pembahasannya difokuskan pada penelitian tafsir tematik tokoh. Diantaranya pembahasan mengenai ayat-ayat yang menjelaskan tentang Infak dan penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang Infak serta pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat infak.¹⁶ Sedangkan penelitian penulis fokus kajiannya lebih pada perbandingan tafsir. Yakni *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab yang menjelaskan tentang urgensi infak pada al-Qur'an.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Andi Arwantono, jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2013 yang berjudul *Kitab Tafsir al-Muharrir al-Wajiz tentang Konsep*

¹⁵M Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia* (Jakarta :Kencana, 2008), hlm. 18.

¹⁶Hadi Khuswanto, "Penafsiran Ayat-ayat Infak Menurut Muhammad Quraish Shihab" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Iniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Infak dan Implementasinya sebagai upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial.

Dalam skripsi ini pembahasannya difokuskan pada penelitian terhadap model tafsir Ibnu Athiyyah serta pemikiran Ibnu Athiyyah tentang infak. Serta implementasi infak sebagai upaya penanaman sikap kepedulian sosial.¹⁷ Sedangkan penelitian penulis fokus kajiannya lebih pada perbandingan tafsir. Yakni *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab yang menjelaskan tentang urgensi infak pada al-Qur'an.

Terakhir skripsi yang ditulis oleh Muwafiqatul Isma, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2008 yang berjudul *Ayat-ayat ekologis dalam Dafsir Al-Azhar dan Al-Misbah*. Dalam skripsi ini pembahasannya difokuskan pada penelitian terhadap penafsiran Hamka dan Quraish tentang ayat-ayat ekologi, didalamnya juga membandingkan penafsiran antara keduanya tentang ayat-ayat ekologis.¹⁸ Namun ini berbeda dengan penelitian penulis karena penulis meneliti tentang infak dalam kedua tafsir itu. Objek penelitian penulis berbeda dengan skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian baik ketika dalam proses mengumpulkan data ataupun mengelolanya, tentu saja membutuhkan adanya suatu metode demi mencapai hasil

¹⁷Andi Arwanto, "Kitab Tafsir Al-Muharrir Al-Wajiz tentang Konsep Infak dan Implementasinya Sebagai Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁸Muwafiqotul Isma, "Ayat-ayat Ekologis dalam Tafsir al-Azhar dan al-Misbah" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Iniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

yang sistematis dan terarah. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah *library Research*¹⁹, yaitu penelitian yang fokus pada literatur dan buku-buku perpustakaan, majalah, naskah, catatan kisah sejarah, dokumen-dokumen, dengan cara menelaah isi dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan. Dalam hal ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan penafsiran infak dari berbagai literatur yang mendukung penelitian.

2. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan *historis-faktual*²⁰ yang berkaitan dengan pemikiran tokoh. Pendekatan ini digunakan karena obyek skripsi berkaitan dengan penafsiran tokoh, yaitu Quraish Shihab dan Hamka. Namun, skripsi ini hanya membahas satu topik dari seluruh penafsiran keduanya dalam tafsir mereka.

3. Sumber Data

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Tafsir al-Misbah* karya M Quraish Shihab dan kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Kedua tafsir

¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996). hlm. 71.

²⁰Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

tersebut menjadi obyek penelitian skripsi ini yang membahas urgensi infak pada al-Qur'an. Sedangkan sumber sekundernya ialah berupa komentar dan pembicaraan mengenai kitab tersebut, monografi dan karangan khusus tentang seluruh fikiran tokoh dan tafsirnya yang berupa jurnal, ensiklopedi, kitab hadis, artikel, majalah, kamus, skripsi, yang berkaitan dengan kedua tafsir tersebut ataupun tulisan orang lain tentang urgensi infak.

4. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, jurnal dan bahan tertulis baik cetak maupun elektronik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif. Meliputi proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri kesimpulan yang didasarkan pada penganalisaan data tersebut dengan cara cermat dan terarah.²¹ Penulis mencoba untuk mendiskripsikan dan meredaksikan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab yang menjelaskan tentang penafsiran infak secara sistematis dan mendalam.

²¹I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 154-156.

- b. Holistika²². Yaitu penulis hendak menyajikan pemikiran-pemikiran Hamka dan Quraish Shihab secara kompherensip. Penulis akan menggali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran kedua tokoh, baik lingkungan, latar belakang, agama dan zaman dimana ia hidup. Sebab, untuk memahami manusia, seorang peneliti harus memahami seluruh kenyataannya. Sehingga peneliti lebih arif dan bijaksana dalam meneropong sebuah pemikiran.
- c. Interpretasi yaitu menafsirkan pemikiran secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memahami data yang terkumpul untuk menangkap arti yang dimaksud tokoh.
- d. Komparatif adalah melakukan perbandingan antara dua tafsir untuk mengetahui arti dalam satu tema, dalam hal ini penulis hendak membandingkan pemikiran dua tokoh, Hamka dan Quraish Shihab untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pemikiran antara keduanya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang mempunyai kaitan erat antara satu sama yang lain, berisi tentang penjelasan dan arah penelitian ini. Demikian sistematika pembahasan dari penelitian:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan pada bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas latar belakang. Kemudian melakukan eksplorasi peneitian dengan memfokuskan permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Langkah tersebut untuk

²²Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 46. .

memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Selanjutnya didukung juga dengan adanya metode penelitian, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mempunyai nilai lebih. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang didalamnya membahas urutan pembahasan penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan tentang infak dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat yang meliputi tiga sub-bab. Pertama, pengertian infak secara umum. Petama, pengertian infak secara umum. Kemudian menjelaskan tentang ayat-ayat tentang Infak (analisis Makkiyah dan Madaniyah), dilanjutkan dengan manfaat dan fungsi infak dan terakhir menjelaskan tentang perbedaan zakat, infak, dan shadaqah.

Bab ketiga penulis memaparkan biografi tentang kedua tokoh sekaligus tafsirnya. Bab ini dibagi pada dua sub-bab. Pertama, tentang Hamka dan Quraish Shihab yang berisi latar belakang, keluarga, pendidikan dan karya-karyanya. Kedua, tentang *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* yang berisi latar belakang penulisan, sistematika pembahasan, metode, corak penafsiran dan pendapat ulama mengenai tafsir mereka.

Bab keempat penulis lebih mengerucutkan kajian tentang penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan urgensi infak di dalam al-Qur'an. Agar penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tidak terpisah, maka peneliti tidak memisahkan penafsirannya dalam dua sub bab. Selanjutnya peneliti menyertakan persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh.

Bab terakhir adalah penutup. Bab ini adalah penutup dari kesimpulan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada tahap selanjutnya, penulis mencoba menyusun saran-saran yang cukup relevan untuk disampaikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Infak merupakan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. infak dalam al-Qur'an digunakan sebanyak 74 kali. Islam mendorong kaum muslimin agar mendermakan sebagian hartanya kepada orang lain, tidak hanya memikirkan diri sendiri. Dorongan untuk berinfaq ini menjadikan seorang muslim untuk mengelola pendapatannya secara tepat dan memerhatikan seorang muslim dengan cermat pendapatannya dan pengeluarannya, karena hartanya kelak akan dipertanggung jawabkan oleh Allah.

Persamaan dan perbedaan kedua tokoh, penulis membagi dua kategori. *Pertama*, dari segi metodologi penafsiran dan *kedua*, dari segi substansi penafsiran.

Dari segi metodologi yang digunakan dalam menafsirkan ayat, kedua tokoh ini berbeda. Hamka tidak konsisten dalam melakukan analisa dalam menafsirkan suatu ayat, sedang Quraish Shihab lebih konsisten dalam melakukan penafsiran ayat. Dan pada corak corak penafsiran, Hamka multicolor, berarti corak penafsirannya terdiri dari berbagai warna mulai dari *adabi ijtima'i*, sufi sampai pada corak filosofis. Hal ini sangat mungkin sebab Hamka merupakan ulama multidisipliner dalam yang menguasai banyak bidang, sehingga *Tafsir al-Azhar* bebas tanpa terkait dengan metodologi yang dirancang oleh beberapa ulama

tafsir. Berbeda dengan Quraish Shihab adalah spesialis dalam bidang tafsir yang didukung oleh lingkungan keluarga yang konsen pada kajian tafsir, bahkan latar belakang pendidikan dari S1 hingga S3-nya, Quraish mendalami kajian tafsir. Sehingga *Tafsir al-Misbah* hadir sebagai tafsir yang disusun secara ketat dan sistematis, sesuai dengan metodologi yang dirancang oleh para ulama tafsir.

Persamaan yang dimiliki oleh keduanya adalah dalam metodologi penulisan tafsir, kedua tafsirnya dalam sistematikanya sama-sama memakai sistematika *mushafi*. Keduanya juga sama-sama dalam kategori penafsiran non ilmiah, Hamka dan Quraish Shihab sama-sama mengutip pendapat ulama terdahulu, namun keduanya memiliki latar belakang dan berbeda kompotensinya.

Dari substansi penafsirannya, Hamka dalam masalah anjuran berinfak merupakan untuk membangun amalan yang baik dan tujuan berinfak semata-mata karena mengharap ridha Allah bukan karena tujuan lainnya. Keridhaan Allah yang akan membantu hati seseorang apabila dia kecewa. Dalam hal ini Allah berjanji akan disempurnakan dirinya sendiri di akhirat kelak. Quraish mengatakan anjuran berinfak merupakan menginfakkan hartanya harus dengan tulus, maka Allah akan memberikan ganjaran dan keuntungan di kemudian harinya. Kemuadian dalam berinfak Quraish mengatakan kegiatan ini tidak boleh membujuk atau memaksa orang untuk masuk Islam dan menjadikan perbedaan agama sebagai alasan penghalang untuk tidak memberikan bantuan dan sumbangan kepada siapa yang membutuhkan.

Derajat orang berinfak lebih tinggi derajatnya daripada seseorang yang berlimpah kekayaan namun enggan untuk berinfak. Orang yang lemah hartanya dan masih membutuhkan kerja keras untuk mendapatkan hartanya dan dia berinfak itu juga lebih tinggi derajatnya daripada orang yang kaya yang berlimpah hartanya dan melakukan infak.

Bagi yang berinfak akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat. Berinfak bukan merugikan tetapi memberikan keuntungan. Pada QS al-Baqarah ayat 261 menjelaskan angka tujuh yaitu berarti banyak. Keuntungan pahala yang berlipat-lipat tidak hanya berpatokan kepada angka tujuh tersebut, tetapi angka tujuh diartikan banyak berlipat-lipat. Ini merupakan persamaan dalam mengatakan tafsir angka tujuh tersebut.

Hamka mengatakan orang yang beriman merupakan orang yang mau menginfakkan hartanya di jalan Allah, sedangkan orang kafir adalah sebaliknya. Quraish mengatakan bahwa orang yang tidak membelanjakan hartanya akan mendapatkan siksa yang pedih, ia akan menyesal nantinya dan di akhirat nanti tidak ada orang yang akan membantunya menebus dosanya.

Infak juga akan membantu dan melindungi orang-orang miskin. Infak kepada yang lebih membutuhkan sangat meringankan orang yang butuh itu. Bagi Hamka dan Quraish untuk berinfak melihat kepada yang lebih membutuhkan dahulu.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan belum representatif dikatakan memadai. Disamping karena pengetahuan penulis yang dangkal tentang tema ini, penulis juga menghadapi kesulitan menghadapi main side pemikiran dari Hamka dan M. Quraish Shihab. Oleh karena itu, penulis mempunyai catatan khusus sebagai berikut:

Permasalahan tentang infak merupakan bagian yang penting dalam memberdayakan ekonomi manusia. Sebab Infak akan membantu memenejemen keuangan dalam masyarakat. Rasa sosial akan tumbuh dengan saling membantu kepada yang lebih membutuhkannya. Oleh karena itu pemahaman yang cukup tentang hal ini akan dapat membantu terlaksananya kesejahteraan dan ketentraman dalam bermasyarakat. Maka penelitian ini perlu untuk dilakukan.

Dalam konteks ke-Indonesia-an, penelitian dari tokoh-tokoh lainnya juga perlu. Sebab masalah infak dalam konteks sekarang dengan rasa kurangnya kesadaran untuk berinfaq merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan melalui satu disiplin ilmu. Akan tetapi, perlu dibaca dari berbagai banyak perspektif sehingga kita bisa banyak menemukan solusi untuk menyadarkan masyarakat untuk melaksanakan infak.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini. Penulis juga berharap kepada peneliti selanjutnya supaya mampu menggali kajian ini lebih mendalam lagi, guna mendapatkan kajian yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Indal. *Potret Kronologi Tafsir Indonesia*. dalam Jurnal Esensia Vol. 3.No. 2, Juli 2002.
- Ali, Daud, Mohammad. *Sistem Ekonomi Islam; Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press, 1988.
- Amrullah, Abdul karim, Abdul, Malik. *Tafsir al-Azhar Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, sedekah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2016.
- Arwanto, Andi. *Kitab Tafsir Al-Muharrir A-Wajīz Tentang Konsep Infak dan Implementasinya Sebagai Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta,2013.
- al-Ashfahaniy Al-Ragib. *Mufradat Alfāzh al-Qur'ān*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1412./1992 M.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baidan, Nashiruddin. *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2001.
- Baker, Anton dan Zubair, Charris, Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta:Kanisius. 1990.
- Al-Baqy, Abd, Fu'ad, Muhammad. *Al-Mu'jam al-Mufarras Li Alfāzh al-Qur'ān al-Karim*. Kairo: Dar al-Fikr al-Araby. 1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Badan Wakaf al-Qur'an, 2014.
- Djalaluddin, Ahmad, *Manajemen Qur'ani; Menerjemahkan Idarah Ilahiyat dalam Kehidupan Insaniyah*. Malang; UIN Maliki Press, 2014.
- Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.

- Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.1998.
- Hasan, K. N. Sofyan. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Hasan, M Ali. *Zakat dan Infak: Salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*. Jakarta:Kencana. 2008.
- Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Islam, Nurul., *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: PT Panjimas, 1978.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khuswanto, Hadi. “*Penafsiran Ayat-ayat Infak Menurut Muhammad Quraish Shihab*”,skripsi, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Iniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mahfudz, Masduki, *Tafsir al-Mishbah: M Quraish Shihab Kajian: Kajian atas Amsal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Marzuki,Wahid (dkk.), *Generasi Baru Peneliti Muslim Indonesia:Kajian Islam dalam Ragam Pendekatan Program Pies 2008-2009*. Purwokerto: Stain Press,2010
- Mandzur, ibn, Jamaluddin. *Lisanul Arab*, Bairut: Dar al-Sodr: 1414 H.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah, 2012.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qomaruddin, Shaleh. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur’an*. Bandung: c.v Diponogoro. 1982.
- Rais, Amien. *Tauhid Sosial: Formula menggempur kesenjangan*. Bandung: Mizan.1988.
- Al-Razi, al-Qazwaini, Zakaria, Ibn, Faris, Ibn, Ahmad, Husain, Abu. *Mu’jam Maqayis al-Lughah*. Bairut: Dar al-Fikr:1979.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah:Pesan, Kesan dan Kekeragaman al-Qur’an* Vol.1. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Tafsir Maudhu’i: perbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1993.

- Suprpto, H.M. Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara; Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Suwiknyo, Dwi, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- as-Suyuti, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Terj, Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah. *Eksiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- al-Wahidi, Ahmad, bin Ali, Imam. *Asbab Nuzul al-Qur'an*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.
- Waryono, Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaq, 2005.
- Warson, Achmad. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.

CURRICULUM VITAE

Nama : Lailatul Qomariah
Tempat/ Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 Juni 1994
Alamat Asal : Desa Alaskandang Besuk Probolinggo.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Tridarma No 858 Gendeng Baciro Yogyakarta.
Asal Sekolah/Pesantren : Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Kota
Kraksaan Probolinggo Jawa Timur.
No. Telepon/Hp : 085729740427
Email : lailatul.qomariah.lq@gmail.com
Nama Orang Tua:
 a. Ayah : Samsul Arifin
 b. Ibu : Isanah Saraswati
Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Mambaul Ulum, Kota Kraksaan, Kab. Probolinggo (2000-2001)
2. MI Mambaul Ulum, Kota Kraksaan, Kab. Probolinggo(2002-2007)
3. MTS. Darullughah Wal Karomah, Kota Kraksaan, Kab. Probolinggo (2008-2010)
4. MA Darullughah Wal Karomah, Kota Kraksaan, Kab. Probolinggo(2011-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)